

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu indikator dari aliansi strategis, yaitu diantaranya efisiensi, risiko, keterpaduan system, dan distribusi manfaat serta biaya. Indikator dari kinerja adalah kinerja operasi, kinerja sdm dan tingkat kualitas produksi. Dan untuk indikator keunggulan bersaing adalah pengiriman, fokus konsumen, biaya kualitas, kualitas produk, teknologi terbarukan. Sedangkan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini PT.Dirgantara Indonesia yang berkantor pusat di lokasi di Jalan Padjadjaran No.154, Husen Sastranegara, Cicendo, Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kinerja perusahaan dan strategi aliansi terhadap keunggulan bersaing.

3.1.1 Sejarah Singkat PT Dirgantara Indonesia

PT Dirgantara Indonesia (PTDI) adalah salah satu perusahaan kedirgantaraan asli di Asia yang memiliki kompetensi inti dalam desain dan pengembangan pesawat terbang, pembuatan struktur pesawat terbang, perakitan pesawat terbang, helikopter, komponen pesawat dan torpedo dan layanan pesawat terbang untuk pesawat terbang sipil dan militer ringan dan sedang. Sejak didirikan pada tanggal 5 April tahun 1976 sebagai perusahaan milik negara di Bandung, Indonesia, yang pada awal terbentuknya bernama Industri Penerbangan Nurtanio, yang kemudian pada 11 oktober 1985 berganti nama menjadi Industri Penerbangan Nusantara (IPTN) dan berganti nama lagi menjadi PT Dirgantara Indonesia telah berhasil menjajaki kemampuannya sebagai industri kedirgantaraan. Di bidang

manufaktur pesawat terbang, PTDI telah memproduksi berbagai jenis pesawat terbang, seperti CN235 di bawah TC (Type Certificate) untuk transportasi sipil atau militer, patroli maritim, pengawasan, dan penjaga pantai.

Dalam Perjanjian Kolaborasi Strategis dengan Pertahanan dan Ruang Angkasa, PTDI memproduksi NC212i (versi perbaikan C212-400) dan sebagai pemasok komponen, perakitan akhir ringan dan pusat pengiriman CN295. PTDI telah mengirimkan lebih dari 362 pesawat ke 49 operator. Selain pesawat sayap tetap, PTDI juga memproduksi berbagai jenis helikopter, seperti NAS-332 C1, AS725-Cougar, AS365N3 + - Dauphin dengan lisensi dari Airbus Helicopters dan BELL-412 EP dengan lisensi dari Bell Textron, dan memproduksi komponen pesawat terbang, peralatan, dan perlengkapan untuk Airbus A320 / 321/330/340/350/380, untuk MK2 dan EC725 dari Airbus Helicopters, juga untuk CN235 dan C295 dari Airbus Defense and Space.

Unit Bisnis Jasa Pesawat Terbang menyediakan perawatan, perombakan, perbaikan, penggantian, dan dukungan logistik untuk CN235, NC-212-100 / 200/400, NC212i, Bell412, BO-105, NAS332 Super Puma, B737-200 / 300/400/500 , A320, Fokker 100 dan Fokker 27.

PT. Dirgantara Indonesia (Persero) terus melakukan pembenahan dalam berbagai aspek, disamping itu direksi terus menyelesaikan permasalahan perusahaan secara bertahap, pengelolaan perusahaan dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga saat ini dicapai suatu keadaan perusahaan yang kondusif, efektif dan efisien dengan pengelolaan manajemen yang baru, sehingga diharapkan industri ini menjadi institusi ekonomi, mempercepat pengambilan keputusan bisnis serta meningkatkan efisiensi operasi, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan laba yang optimal, dan perusahaan tetap *going concern* dan diharapkan dapat menjadi perusahaan terbaik dibidangnya dan menjadi kebanggaan seluruh bangsa Indonesia dan Internasional.

Pada tahun 2005, PT. Dirgantara Indonesia terdiri dari 5 Satuan Usaha Bisnis (SBU) yaitu: SBU *Aircraft*, SBU *Aerostructure*, SBU *Aircraft Services*, SBU *Engineering Services* dan SBU *Defence*, yang semua SBU tersebut dikelola secara mandiri dan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Perusahaan didukung oleh sekitar 3.400 orang karyawan untuk melaksanakan program-program terkontrak.

PT. Dirgantara Indonesia (Persero) terus melakukan pembenahan dalam berbagai aspek, disamping itu direksi terus menyelesaikan permasalahan perusahaan secara bertahap, pengelolaan perusahaan dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga saat ini dicapai suatu keadaan perusahaan yang kondusif, efektif dan efisien dengan pengelolaan manajemen yang baru, sehingga diharapkan industri ini menjadi institusi ekonomi, mempercepat pengambilan keputusan bisnis serta meningkatkan efisiensi operasi, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan laba yang optimal, dan perusahaan tetap *going concern* dan diharapkan dapat menjadi perusahaan terbaik dibidangnya dan menjadi kebanggaan seluruh bangsa Indonesia dan Internasional.

Pada tahun 2012, untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang berorientasi pada Usaha Pembuatan Pesawat Terbang serta kompetensi lainnya melalui Keputusan Kemenneg BUMN yang diperkuat dengan Keputusan Menkumham Nomot: AHU – AH – 01.10.46085 tanggal 28 Desember 2012, jajaran direksi mengalami perubahan menjadi:

1. Direktorat Keuangan
2. Direktorat Umum dan Sumber Daya Manusia
3. Direktorat Produksi
4. Direktorat Teknologi dan Pengembangan
5. Direktorat Niaga & Restrukturisasi

3.1.2 Visi dan Misi PT Dirgantara Indonesia

Visi

Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri dirgantara yang berbasis pada penguasaan teknologi tinggi dan mampu bersaing dalam pasar global, dengan mengandalkan keuntungan biaya.

Misi

1. Menjalankan usaha dengan selalu berorientasi pada aspek dan bisnis komersial dan dapat menghasilkan produk dan jasa yang memiliki keunggulan biaya.
2. Sebagai pusat keunggulan di bidang industri dirgantara, terutama dalam rekayasa, rancang bangun, manufaktur, produksi dan pemeliharaan untuk kepentingan komersial dan militer dan juga untuk aplikasi di luar industri dirgantara.
3. Menjadikan perusahaan sebagai pemain kelas dunia di industri global yang mampu bersaing dan melakukan aliansi strategis dengan industri dirgantara kelas dunia lainnya.

Tujuan

Mampu menguasai dan mengembangkan teknologi kedirgantaraan yang memiliki “*Cost Competitiveness*” dalam bersaing di pasar internasional atau global agar dapat memberikan keuntungan dan dapat meningkatkan *share holdervolume*, serta menjadi perusahaan yang mandiri secara bisnis guna mengurangi ketergantungan terhadap luar negeri. Adapun Sasaran Strategis PT DI sebagai berikut :

1. Sasaran Strategis
 - a. Menjadikan perusahaan sebagai entitas bisnis yang focus dan kuat dari sisi kegiatan usaha dan kondisi keuangan.
 - b. Meningkatkan dan memelihara pertumbuhan bisnis yang berkesinambunga nuntuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

- c. Perbaiki struktur pemodal yang sehat sehingga bankable dan memudahkan dalam mendapatkan modal kerja dari lembaga-lembaga keuangan.
- d. Aliansi strategi dan kerjasama dengan industri dirgantara dunia dengan tujuan agar perusahaan dapat menghasilkan dan memasarkan produk dan jasa kedirgantaraan yang sesuai dengan dan dapat diterima oleh pasar dalam dan luar negeri.

2. Strategi Usaha

Langkah-langkah strategi jangka panjang yang disiapkan dan dilaksanakan untuk mencapai sasaran perusahaan adalah sebagai berikut:

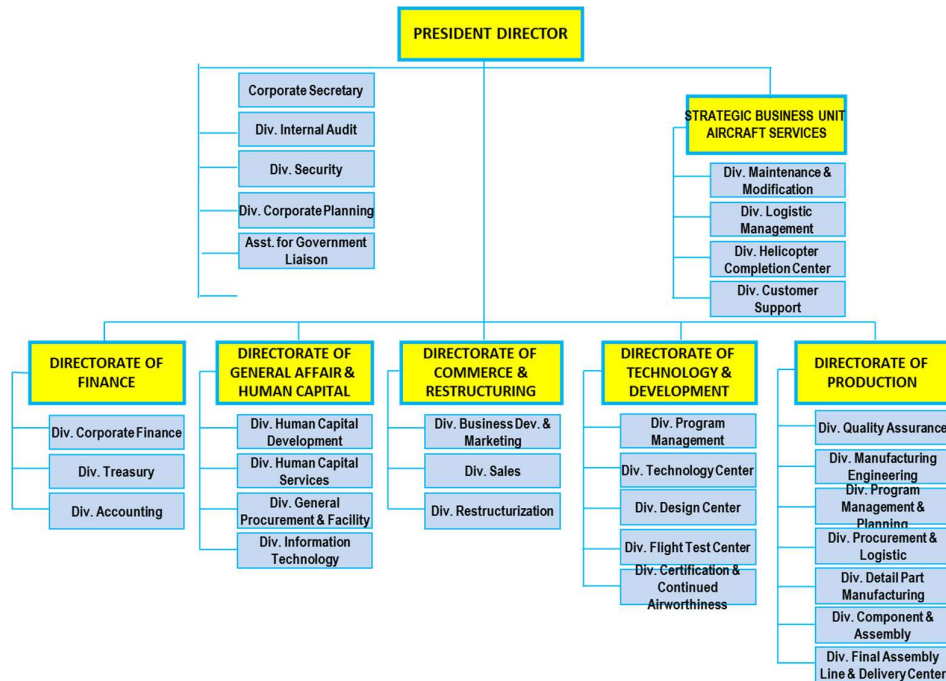
- a. Peningkatan kerjasama dan merintis kerjasama baru dengan *industry* dirgantara dunia dalam bidang-bidang sebagai berikut:
 - Peningkatan pesawat terbang.
 - Desain produksi dan perakitan komponen pesawat terbang.
 - Perakitan pesawat terbang atau helikopter dan bagian pesawat terbang atau helikopter termasuk komponennya.
 - Jasa *engineering* dan pembuatan *prototype* produk-produk non pesawat terbang lainnya.
- b. Mengupayakan adanya dukungan Pemerintah Republik Indonesia untuk penjualan produk pesawat terbang atau helikopter dan jasa-jasa lainnya dalam jumlah besar dalam konteks dukungan Industri Strategi Nasional untuk Pembangunan Kekuatan Pertahanan Nasional.
- c. Perbaiki dan peningkatan efisien proses bisnis termasuk namun tidak terbatas pada *cost control* di divisi dan unit kerja pendukungnya dalam setiap tindakan pekerjaan atau proses bisnis.
- d. Meningkatkan dan memperluas jaringan pemasaran perusahaan melalui:
 - *Lobby* dan dukungan pemerintah Republik Indonesia
 - Aliansi dengan Mitra Strategis di Luar Negeri
- e. Melakukan penjualan aset dan persediaan tidak produktif serta pemanfaatan secara komersial atas sarana dan prasarana yang tidak

diperlukan dalam proses bisnis perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan penghasilan perusahaan dari kegiatan non operasi.

- f. Melaksanakan re-evaluasi asset untuk memperbaiki struktur permodalan.
- g. Melakukan kajian-kajian terhadap opsi skema pembayaran hutang dana talangan restrukturisasi.



3.1.3 Struktur Organisasi PT Dirgantara Indonesia



Gambar 3.1

Struktur Organisasi

Sumber: PT. Dirgantara Indonesia

3.1.4 Logo PT. Dirgantara Indonesia



Gambar 3.2

Logo PT. Dirgantara Indonesia

Sumber : PT. Dirgantara Indonesia

Arti Logo pada gambar diatas adalah :

- A. Sayap kecil menunjukkan bahwa PT. Dirgantara Indonesia yang dahulu bernama PT. Nurtanio.
- B. Sayap sedang menunjukkan bahwa PT. Dirgantara Indonesia yang dahulu bernama PT. Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN).
- C. Sayap besar menunjukkan bahwa sampai sekarang perusahaan tersebut bernama Dirgantara Indonesia
- D. Bulatan diantara ketiga sayap tersebut menunjukkan bola dunia yang mengartikan bahwa PT. Dirgantara Indonesia berusaha menguasai industri penerbangan di dunia.
- E. Warna biru menunjukkan langit.

3.2 Populasi dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah

- a) Minimal bekerja selama 1 tahun
- b) Pegawai PT Dirgantara Indonesia di unit kerja *Directorate of commerce and restructuring* serta *Directorate of technology and development*
- c) Populasi/ N sebanyak 100 responden dan Sample/n sebanyak 50 Responden

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* Suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Cara ini dilakukan **menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.** Pengambilan sampel dengan Teknik *Purposive Sampling* ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada Unit bagian *Directorate of commerce and restructuring* dan *Directorate of technology and development* di Kantor Pusat PT. Dirgantara Indonesia yang dinilai mewakili.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa macam, antara lain:

1. Wawancara.

Teknik wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung dan mendalam (*indepth interview*) kepada pihak yang terlibat dan terkait langsung guna mendapatkan penjelasan pada kondisi dan situasi yang sebenarnya pula. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang-orang yang dianggap memiliki informasi kunci (*key informan*) yang dibutuhkan di wilayah penelitian. Wawancara ini dilakukan terus sampai data yang dapat dikumpulkan benar-benar jenuh untuk bisa menjawab pertanyaan penelitian. Banyaknya informan yang

diwawancarai tergantung seberapa layak untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun yang menjadi key informan dari penelitian ini adalah para petinggi PT Dirgantara Indonesia.

2. Kuesioner

Teknik ini merupakan pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dengan menggunakan alat bantu yaitu panduan kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka dan harus diisi oleh responden dengan menjawab pertanyaan berdasarkan pengetahuan pada pekerjaan tersebut. Terdapat juga pertanyaan yang bersifat terbuka seperti nama, jenis kelamin, usia, dan pekerjaan responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berupa catatan, transkrip, buku panduan, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian (Arikunto, 2010). Dokumen-dokumen yang dipelajari meliputi sejarah perusahaan, tujuan perusahaan, struktur organisasi, jumlah karyawan dan laporan tahunan perusahaan.

4. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data untuk mencari sumber data sekunder yang merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan cara membaca literatur serta buku-buku yang relevan dengan penyusunan skripsi, guna mendapatkan data-data sekunder yang nantinya dijadikan sebagai landasan teori

3.4 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif yang pada umumnya di desain eksperimental dengan hipotesis yang diikuti dengan kuantifikasi data dan beberapa analisis numerik sebagai hasilnya (Mackey dan Gass, 2005). Menurut Sugiyono (2014), penelitian kuantitatif

adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Di dalam penelitian kuantitatif, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *eksplanatory research*. Menurut Sugiyono (2014), jenis penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan variabel – variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2014), mendefinisikan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari obyek penelitian, dalam hal ini adalah Kantor Pusat PT. Dirgantara Indonesia melalui dokumentasi, observasi, dan kuesioner.

2. Data Sekunder

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya Sugiyono (2014). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak luar perusahaan, termasuk pengkajian literatur, hasil penelitian sebelumnya serta sumber-sumber lain yang ada relevannya dengan masalah yang dibahas.

3.5 Metode Penelitian yang Digunakan

3.5.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan studi empiris adalah sebagai Studi empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan”.

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan dipeoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penulis. Dalam penelitian ini

metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode studi empiris, yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi dan pengalaman.

3.5.2 Analisa Deskriptif

Analisa data menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. (Sugiyono, 2012).

3.6 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014), definisi operasionalisasi variabel adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Strategi Aliansi dan Keunggulan Bersaing pada Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada PT Dirgantara Indonesia)”, Maka terdapat 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel bebas (independent variabel), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel ini terdiri dari :
 - a. Strategi aliansi (X_1)
 - b. Keunggulan Bersaing (X_2)

2. Variabel terikat (dependent variabel), yaitu suatu variabel dimana faktor keberadannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan (Y).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Sumber: Data yang diolah

Variabel	Dimensi	Konsep Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
Aliansi strategi	Hubungan Formal antar perusahaan	hubungan formal antara dua atau lebih perusahaan untuk mencapai satu tujuan yang disepakati bersama ataupun memenuhi tujuan bisnis tertentu yang ditargetkan oleh masing-masing perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> distribusi, manfaat dan biaya efisiensi risiko keterpaduan sistem 	Ordinal
Keunggulan Bersaing	Kemampuan perusahaan untuk meraih keunggulan pasar	kemampuan suatu perusahaan untuk meraih keuntungan ekonomis di atas laba yang mampu diraih oleh pesaing di pasar dalam industry yang sama	<ul style="list-style-type: none"> Keunikan produk Kualitas produk Harga bersaing 	Ordinal
Kinerja Perusahaan	Hasil pencapaian yang telah ditargetkan perusahaan	Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu perusahaan, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi perusahaan tersebut	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja SDM Kinerja Operasi Kualitas Produksi	Ordinal

3.7 Uji Data

3.7.1 Skala Pengukuran

Dalam pengolahan data terlebih dahulu dilakukan kegiatan-kegiatan seperti : wawancara, observasi dan penyebaran kuisioner. Angket atau kuisioner yang ditujukan kepada responden adalah pertanyaan mengenai pengaruh strategi aliansi dan inovasi produk terhadap kinerja perusahaan. Kemudian hasil dari penelitian tersebut di atas menggunakan metode statistic dan analisis regresi berganda kemudian di tarik suatu kesimpulan.

Setiap jawaban responden mempunyai skor tertentu berdasarkan skala likert. Dimana skor terendah diberi nilai 1 (satu) untuk jawaban negative dan skor tertinggi diberi nilai 5(lima) untuk jawaban positif. Adapun kriteria penilaian dilihan dari :

Tabel 3.2 Pembobotan Skala Likert

No	Keterangan	Skor Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2010 : 216)

3.7.2 Uji Validitas

Menurut Santoso (2003) dikatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen diketahui valid apabila mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur atau dapat mengungkapkan data dan variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Correlated Item-Total Correlation* dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif (pada taraf signifikan 5 persen atau 0,05), maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan “*valid*”, dan sebaliknya (Ghozali 2006). Valid tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* Pearson dengan level signifikan 5%. Jika probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka, instrumen dinyatakan valid dan jika probabilitas hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) maka, instrumen dinyatakan tidak valid. Pada penelitian ini pengujian validitas menggunakan aplikasi komputer IBM SPSS Statistics versi 21.0

3.7.3 Uji Realibilitas

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk itu perlu dilakukan uji reliabilitas. Pada umumnya suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *croanbach alpa* lebih besar dari 0.60 (Ghozali, 2006). Suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, bisa terlihat dari uji realibilitas, Apabila suatu alat pengukur memberikan hasil relatif, maka alat pengukur tersebut reliabel.

Pengujian reliabilitas dapat dilaksanakan setelah semua butir pertanyaan valid. Untuk uji reliabilitas digunakan dengan metode *Croanbach's Alpha* dengan koefisien berkisar antara 0 sampai 1. Kriteria pengujian adalah jika nilai *croanbach's alpha* lebih dari 0,6 ($\alpha > 0,6$), maka menunjukkan bahwa ukuran yang dipakai sudah reliabel (Malhotra, 2005) *Croanbach's Alpha* dapat diukur dengan menggunakan aplikasi komputer IBM SPSS Statistics versi 21.0

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa metode *multivariate*, termasuk metode regresi dapat digunakan pada data tertentu sehingga dapat diinterpretasikan dengan tepat (Santoso, 2003). Pengujian asumsi klasik yang

digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dan uji linieritas.

a) Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2015:120), Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistic non parametrik. Untuk mendeteksi normalitas data pada penelitian ini dilakukan analisis statistik yang dapat dilihat melalui Kolmogorov Smirnov (K-S). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistikal Package for Social Science*) version 20.0. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitasnya $> 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal
- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas merupakan salah satu uji dari uji asumsi klasik yang merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi suatu model regresi dapat dikatakan baik atau tidak. Secara konsep, multikolinearitas adalah situasi dimana terdapat dua variabel yang saling berkorelasi. Adanya hubungan diantara variabel bebas adalah hal yang tak bisa dihindari dan memang diperlukan agar regresi yang diperoleh bersifat valid. Namun, hubungan yang bersifat linier harus dihindari karena akan menimbulkan gagal estimasi (multikolinearitas sempurna) atau sulit dalam inferensi (multikolinearitas tidak sempurna).

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara hubungan yang sempurna antara variable-variabel independen. Jika didalam pengujian ternyata didapatkan sebuah kesimpulan bahwa antara variable independent tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan kedalam tahapan selanjutnya yang disebabkan oleh tidak dapat ditentukannya koefisien regresi variable tersebut tidak dapat ditentukan dan juga nilai standard errornya

menjadi tak terhingga.. Pada penelitian ini uji korelasi dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistikal Package for Social Science*) version 20.0

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap variable bebas dengan nilai mutlak residualnya menggunakan korelasi Rank Spearman. Dengan bantuan software SPSS 20

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014), regresi linier berganda merupakan alat ukur untuk mengetahui kuatnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

Metode analisis berganda digunakan untuk melihat pengaruh Strategi Aliansi (X_1) dan Keunggulan Bersaing (X_2) Terhadap Kinerja Perusahaan (Y) digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a \pm b_1X_1 \pm b_2X_2 \pm \varepsilon$$

Dimana :

Y = Kinerja Perusahaan

X₁ = Strategi Aliansi

X₂ = Keunggulan Bersaing

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

ε = *Standard Error*

3.9 Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penulis menggunakan analisis korelasi berganda / *multiple correlation* untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2012)

3.10 Analisis Pengaruh Parsial

Analisis Parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai *variable control*). Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1 nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negative menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

3.11 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu (0 < R² < 1). Nilai R²

yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$KD = rs^2 \times 100\%$$

Nilai koefisien determinasi ini mengandung kelemahan mendasar, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model penelitian. Setiap tambahan satu variabel independen dalam model penelitian maka nilai koefisien determinasi pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan *adjusted R²* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) untuk mengevaluasi sebuah model regresi.

Nilai *adjusted R²* dapat naik turun apabila satu variabel independen dimasukkan dalam model (Aljannah, 2010). Berdasarkan alasan tersebut maka dalam penelitian ini digunakan *adjusted R²* untuk koefisien determinasi dalam regresi berganda dan penggunaan r^2 untuk regresi sederhana (uji t)

3.12 Uji Hipotesis 1 (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji apabila variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis *null* (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan sebaliknya. Menentukan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $H_0 : \rho = 0$, Seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan dengan variabel dependen
 $H_a : \rho \neq 0$, Seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan dengan variabel dependen.
- b. Menentukan Tingkat Signifikansi
 Tingkat signifikansi yang diambil untuk penelitian ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$, untuk menentukan nilai F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan H_0 . Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dinilai cukup untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan di dalam suatu penelitian
- c. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka menerima H_0 dan menolak H_a bahwa secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan.
 Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka menolak H_0 dan menerima H_a bahwa secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).
 Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_a ditolak.
 Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

3.13 Uji Hipotesis 2 (Uji T)

Uji Signifikansi Individual (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel terikat dengan melihat nilai probabilitas pada tingkat $\alpha = 0,05$ dan juga untuk mengetahui variabel bebas yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat Santoso (2003), sebelum melakukan Uji T, maka ditentukan dahulu hipotesisnya:

- a. $H_0 = \beta_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh positif dari masing-masing variabel independen secara parsial;

b. $H_a = \beta_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh positif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima. Yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel independen secara parsial.

$t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak. Yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

Jika $sig > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_a ditolak dan jika $sig < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jika H_0 ditolak berarti dengan tingkat kepercayaan tertentu (5%).

3.14 Uji Hipotesis

$H_0 : \rho =$ Tidak terdapat pengaruh signifikan Strategi Aliansi terhadap kinerja Perusahaan

$H_1 : \rho \neq$ Terdapat pengaruh signifikan Strategi Aliansi Kerja terhadap kinerja Perusahaan

$H_0 : \rho =$ Tidak terdapat pengaruh signifikan Keunggulan Bersaing terhadap kinerja Perusahaan

$H_1 : \rho \neq$ Terdapat pengaruh signifikan Keunggulan Bersaing terhadap kinerja Perusahaan

$H_0 : \rho =$ Tidak terdapat pengaruh signifikan Strategi Aliansi dan Keunggulan Bersaing terhadap kinerja Perusahaan

$H_1 : \rho \neq$ Terdapat pengaruh signifikan Strategi Aliansi dan Keunggulan Bersaing terhadap kinerja Perusahaan

